

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Zakat merupakan ibadah yang mengandung 2 dimensi, yaitu dimensi *hablumminallah* dan *hablumminannas*<sup>1</sup>. Zakat dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat terutama untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan dan menghilangkan kesenjangan sosial. Oleh karena itu, maka perlu adanya pengelolaan zakat secara professional dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh masyarakat bersama pemerintah.

Allah SWT berfirman yang terdapat dalam surat At-Taubah:60

\* إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ

وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ



*Artinya : Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana[647].*

Tujuan pengelolaan zakat adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat, meningkatkan fungsi serta peran pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan

---

<sup>1</sup>Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani, 2002, hal. 1

sosial. Untuk menciptakan pengelolaan zakat yang baik diperlukan persyaratan-persyaratan sebagai berikut: *Pertama*, kesadaran masyarakat akan makna, tujuan serta hikmah zakat. *Kedua*, amil zakat benar-benar orang-orang yang terpercaya. Dalam hal ini dibutuhkan adanya kejujuran dan keikhlasan dari amil zakat, sehingga akan menimbulkan kepercayaan masyarakat kepada amil. *Ketiga*, Perencanaan dan pengawasan pelaksanaan pemungutan yang baik<sup>2</sup>.

Berdasarkan Undang-Undang no. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, organisasi yang berhak mengelola zakat dibagi menjadi dua, yaitu: organisasi yang tumbuh atas prakarsa masyarakat dan disebut Lembaga Amil Zakat (LAZ), serta organisasi yang dibentuk oleh pemerintah dan disebut dengan Badan Amil Zakat (BAZ)<sup>3</sup>. Kedua bentuk organisasi ini memiliki kesamaan tujuan, yakni bertujuan mengelola dana zakat dan sumber-sumber dana sosial yang lain secara maksimal untuk keperluan umat<sup>4</sup>.

BAZNAS kota Semarang merupakan lembaga pengelola zakat yang didirikan oleh pemerintah pada 13 Juni 2003 sesuai dengan Surat Keputusan Walikota Semarang no. 405.1.05.159 tentang pembentukan Badan Amil Zakat kota Semarang yang kemudian diperbaharui sesuai dengan masa bakti pengurus BAZNAS, yaitu: Surat Keputusan Walikota Semarang no. 405.12/442<sup>5</sup>.

Dalam satu tahun 2015, BAZNAS kota Semarang sudah mengumpulkan dana zakat sebesar Rp. 3,5M kurang lebihnya<sup>6</sup>. Target penghimpunan dana zakatnya di BAZ Kota Semarang yaitu para Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kota Semarang. Selain itu BAZ Kota Semarang sendiri membuka pintu lebar-lebar untuk para *muzaki* yang ingin menyalurkan zakatnya walaupun itu orang di luar Kota Semarang. Setiap bulan BAZNAS

---

<sup>2</sup>Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, *Ilmu Fiqh*, jilid I, Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama Islam, 1985, hal. 268

<sup>3</sup>Undang-Undang no. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat

<sup>4</sup>Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, Yogyakarta: UII Press, 2004, hal. 206

<sup>5</sup>Dokumentasi BAZNAS kota Semarang tahun 2015

<sup>6</sup><http://www.baznaskotasemarang.com> diakses pada 6 mei 2016

kota Semarang selalu memberikan laporan terhadap *muzaki* dengan pemanfaatan media internet/*website*, untuk setiap tahunnya juga melaporkan terhadap pemerintah<sup>7</sup>. Karena dengan transparansi pengelolaan dana zakat ini akan dapat meningkatkan kepercayaan *muzakki* untuk menyalurkan zakatnya ke BAZNAS kota Semarang.

Visi BAZNAS kota Semarang adalah mewujudkan pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah yang berdaya guna dan berhasil guna berdasarkan asas keadilan dan keterbukaan<sup>8</sup>. Dan untuk mewujudkan visi tersebut maka disusunlah sistem pengelolaan yang baik. Selain itu pengawasan menjadi peran penting dalam mewujudkan tujuan BAZNAS kota Semarang, karena fungsi pengawasan erat kaitannya dengan fungsi perencanaan.

Menurut Mahmud Hawari, pengawasan bertujuan untuk mengetahui kejadian-kejadian yang sebenarnya dengan ketentuan dan ketetapan peraturan, serta menunjukkan secara tepat terhadap dasar-dasar yang telah ditetapkan dalam perencanaan semula<sup>9</sup>. Melalui pengawasan dapat dilakukan penilaian apakah suatu entitas telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara efisien, efektif, serta sesuai dengan rencana, kebijakan yang telah ditetapkan dan ketentuan yang berlaku.

Fungsi pengawasan memiliki peran penting dalam pengelolaan zakat di BAZNAS kota Semarang, karena dengan dana zakat, infaq dan shadaqah yang terkumpul besar tersebut dapat menjadi sebuah peluang dan juga ancaman bagi BAZNAS kota Semarang. Peluang, dengan dana yang besar maka semua program yang telah dirancang dapat dilaksanakan sepenuhnya oleh BAZNAS. Ancaman, dengan dana zakat, infaq, dan shadaqah yang besarpula akan mendorong timbulnya tindakan-tindakan yang tidak diinginkan yang mungkin saja dilakukan oleh amil dalam pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan oleh BAZNAS kota Semarang.

Karena besarnya dana zakat yang diterima oleh BAZNAS kota Semarang inilah, maka fungsi pengawasan penting demi tercapainya tujuan

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Asharmanajemen BAZNAS kota Semarang tanggal 2 desember 2015

<sup>8</sup>Dokumentasi BAZNAS kota Semarang tahun 2015

<sup>9</sup>Muhammad Hasan, *Manajemen Zakat*, Yogyakarta: Idea Press, 2011, hal. 25

yang diinginkan oleh BAZNAS. Proses pengawasan merupakan kewajiban yang terus menerus dilakukan untuk mengawasi jalannya perencanaan dalam organisasi, dan untuk memperkecil tingkat kesalahan kerja. Dengan pengawasan, kesalahan kerja akan dapat dikontrol pada setiap saat, sehingga kesalahan-kesalahan kecil dapat segera diluruskan agar sesuai dengan tujuan perusahaan<sup>10</sup>. Nilai pengawasan sangat strategis karena hasil akhir dari semua proses akan menjadi taruhan jika fungsi pengawasan tidak berjalan dengan benar.

BAZNAS kota Semarang dalam pelaksanaan fungsi pengawasan dibagi menjadi 2 bagian, yaitu: pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung. Pengawasan langsung dilaksanakan dalam setiap akhir aktifitas pengelolaan ataupun penyaluran dana zakat, sedangkan pengawasan tidak langsung merupakan pengawasan yang dilakukan dengan membuat laporandi akhir bulan dan tahun pengelolaan dana zakat<sup>11</sup>. Selanjutnya seluruh laporan pengawasan tersebut disusun untuk diserahkan kepada pemerintah sebagai laporan pertanggungjawaban pendayagunaan dana zakat selama periode tahunan yang disusun berdasarkan laporan pengawasan periode bulanan dan periode akhir kegiatan.

Sehubungan dengan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi mengenai aktifitas pengawasan pengelolaan zakat BAZNAS kota Semarang dengan judul “*SISTEM PENGAWASAN DALAM PENGELOLAAN ZAKAT BAZNAS KOTA SEMARANG.*”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengungkapkan rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sistem pengawasan terhadap pengelolaan zakat di BAZNAS kota Semarang?

---

<sup>10</sup>Muhammad Hasan, *Manajemen Zakat*, Yogyakarta: Idea Press, 2011, hal. 25

<sup>11</sup>Wawancara dengan Ashar manajemen BAZNAS kota Semarang tanggal 2 desember

2. Bagaimanakah analisis Implementasi sistem pengawasan dalam pengelolaan Zakat di BAZNAS Kota Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1. Tujuan Penulisan**

- a. Untuk mengetahui sistem pengawasan terhadap pengelolaan zakat di BAZNAS kota Semarang
- b. Untuk mengetahui implementasi sistem pengawasan terhadap pengelolaan zakat di BAZNAS kota Semarang

### **2. Manfaat Penulisan**

- a. Manfaat teoritis

Bagi akademisi diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu ekonomi syari'ah, serta menjadi rujukan penelitian berikutnya tentang pengawasan pengelolaan zakat.

- b. Manfaat praktis

Penelitian ini sebagai sumbangan saran, pemikiran dan informasi dalam pengawasan pengelolaan zakat. Selain itu, semoga penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi BAZNAS Kota Semarang dalam pengawasan pengelolaan zakat.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Menurut peneliti, penelitian mengenai pengawasan selama ini telah banyak dibahas oleh banyak peneliti terdahulu. Sehingga, untuk mendukung permasalahan mengenai pengawasan ini, peneliti telah melakukan penelusuran terhadap beberapa literatur yang relevan dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil penelusuran, adapun beberapa skripsi yang membahas tentang pengawasan dana zakat antara lain sebagai berikut:

Skripsi Dwi Mekarsari dengan judul *Efektifitas Pengawasan Pengelolaan Zakat (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqah*

*Kementerian Agama Kabupaten Batang Tahun 2010-2011*), dengan hasil penelitian:

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan beberapa instrumen yaitu; observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan teknik deskriptif dan analisis induktif. Hasil penelitian ini adalah pengawasan pengelolaan zakat di BAZIS Kementerian Agama Kabupaten Batang sudah efektif dan optimal, disebabkan karena adanya transparansi dana melalui laporan bulanan dan tahunan dengan tujuan agar tidak adanya kesalahpahaman antara *muzakki* dan pengelola zakat. Di samping itu juga pemasukan atau penghimpunan dana ZIS semakin meningkat setiap tahunnya, jadi kesejahteraan *mustahiq* pun meningkat serta kerja sama yang baik antara komisi pengawas dengan badan pelaksana pengelola zakat dalam menjalankan tugasnya. Adapun kendala yang dihadapi BAZIS Kementerian Agama Kabupaten Batang dalam pengawasan yaitu, terbatasnya waktu dalam melaksanakan pengawasan, keterlambatan dari pengelolaan zakat dalam membuat laporan keuangan serta kurangnya tenaga kerja dalam melaksanakan pengawasan<sup>12</sup>.

Skripsi Mujiati dengan judul *Pelaksanaan Pengawasan dan Implikasi Terhadap Pengelolaan Zakat Mal di Dompot Peduli Umat Darut Tauhid (DPU DT) Cabang Semarang Tahun 2005-2008*, dengan hasil penelitian:

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan yang dipakai adalah pendekatan fenomenologi yang merupakan bentuk pemahaman gejala aspek yang subyektif dari perilaku orang, data diperoleh dari observasi dan wawancara untuk memperoleh data tentang Pelaksanaan Pengawasan Dan Implikasinya Terhadap Pengelolaan Zakat Mal Di Dompot Peduli Umat Darut Tauhid (DPU DT) Cabang Semarang Tahun 2005-2008, setelah data

---

<sup>12</sup>Dwi Mekarsari, *Efektifitas Pengawasan Pengelolaan Zakat (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Kementerian Agama Kabupaten Batang Tahun 2010-2011*

terkumpul lalu dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yang mengacu pada analisis data secara induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan pengawasan terhadap pengelolaan zakat mal di DPU DT cabang Semarang Tahun 2005-2008 dilakukan dengan memberikan laporan keuangan baik bulanan maupun tahunan kepada kantor pusat yang ada di Bandung yaitu tepatnya kepada dewan pembina dan dewan syariah DPU DT pusat, selain itu pengawasan juga dilakukan kepada semua pengurus dan anggota DPU DT cabang Semarang dengan melakukan absensi harian terhadap perilaku yang telah dilakukan baik itu terkait dengan ibadah maupun perilaku sehari-hari tujuan agar tercipta pengurus dan anggota DPU DT cabang Semarang yang berakhlakul karimah. 2) Implikasi pengawasan terhadap pengelolaan zakat mal di DPU DT cabang Semarang Tahun 2005-2008 adalah proses pengelolaan zakat yang baik dan dapat dipercaya oleh masyarakat, dari sudut administrasi pengawasan yang baik akan dapat menghindarkan kesalahan dalam pengelolaan dana yang masuk. Sedangkan dilihat dari sudut dakwah Islam, pengawasan zakat mal yang dilakukan DPU DT cabang Semarang dapat menjadi bentuk dakwah Islam yang mengarahkan umat islam untuk selalu berjalan di jalan Allah SWT dengan memberikan sebagian hartanya yang telah disyariatkan menjadi hak orang lain<sup>13</sup>.

Skripsi Siti Khofsah dengan judul *Pengawasan Terhadap Pendayagunaan Dana Zakat Infaq dan Shadaqah di Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Demak pada Tahun 2010-2011*, dengan hasil penelitian:

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan beberapa instrumen yaitu; observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan teknik deskriptif dan analisis induktif.

---

<sup>13</sup>Mujiati, *Pelaksanaan Pengawasan dan Implikasi Terhadap Pengelolaan Zakat Mal di Dompot Peduli Umat Darut Tauhid (DPU DT) Cabang Semarang Tahun 2005-2008*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Badan Amil Zakat Daerah kabupaten Demak adanya sistem yang dilakukan dalam mengawasi pendayagunaan zakat, infaq dan shadaqah. Walaupun dalam pendayagunaan zakat, infaq dan shadaqah menggunakan sistem pengawasan yang sesuai dengan norma yang ada namun dalam kenyataannya pengawasan yang dilakukan BAZDA kabupaten demak belum maksimal, hal ini dikarenakan pemantauan di BAZDA kabupaten Demak hanya pada laporan-laporan tertulis saja. Padahal dalam proses pengawasan tidak hanya pada laporan tertulis saja tetapi ada cara lain misalnya dengan peninjauan pribadi, laporan tertulis maupun lisan, dan pengawasan *preventif*. Di samping itu juga, pengurus-pengurus BAZDA diangkat karena jabatannya dalam pemerintahan atau instansi lain, jadi kegiatan-kegiatan Badan Amil Zakat hanya dikerjakan satu orang yang merangkap pekerjaan<sup>14</sup>.

Penelitian- penelitian diatas, peneliti anggap relevan dengan penelitian ini, karena memiliki pembahasan yang sama yaitu tentang pengawasan dana zakat. Namun, untuk membedakan pembahasan skripsi ini dengan penelitian-penelitian lainnya, selain objek penelitian yang berbeda yaitu BAZNAS kota Semarang, juga fokus pembahasan pada penelitian ini adalah mengenai sistem pengawasan yang dilakukan BAZNAS kota Semarang dari awal aktifitas hingga penyusunan laporan pengawasan.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati<sup>15</sup>. Dalam penelitian ini, setiap gejala yang berkaitan dengan pengawasan pengelolaan dana zakat akan

---

<sup>14</sup>Siti Khofsah, *Pengawasan Terhadap Pendayagunaan Dana Zakat Infaq dan Shadaqah di Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Demak pada Tahun 2010-2011*

<sup>15</sup>Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Rosdakarya, 2007, hal. 4

dikaji secara menyeluruh dan mendalam serta diupayakan memberikan makna yang mendalam tentang fenomena yang ditemukan. Dengan demikian hubungan antara gejala satu dengan gejala yang lain akan saling berkaitan.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh<sup>16</sup>. Sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun penjelasan lebih rincinya adalah sebagai berikut:

### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan teknik pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari<sup>17</sup>. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari ketua BAZNAS Kota Semarang dan untuk menggali informasi melalui teknik wawancara.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, diperoleh peneliti dari subyek penelitian lainnya<sup>18</sup>. Data sekunder yang dimaksud disini adalah sumber berupa data yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis bahas. Seperti data dari buku-buku, dokumen-dokumen atau catatan-catatan dan data lainnya yang bersifat menunjang dalam penelitian ini.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Cara pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan, yaitu:

### a. Wawancara

---

<sup>16</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal. 107

<sup>17</sup>Saefudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, hal. 91

<sup>18</sup>Ibid,

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab<sup>19</sup>. Metode ini digunakan untuk mendapatkan dan menggali data tentang sesuatu yang berkaitan dengan pengawasan pengelolaan dana zakat.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan telah disusun sebelumnya. Semua responden yang diwawancarai diajukan pertanyaan-pertanyaan yang sama, dengan kata-kata dan dalam tata urutan secara *uniform*, disamping itu sebagai bentuk pertanyaannya, digunakan wawancara terbuka yaitu terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sedemikian rupa bentuknya sehingga responden atau informan diberi kebebasan untuk menjawabnya. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah ketua beserta pengurus BAZNAS kota Semarang.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan<sup>20</sup>. Pengamatan dilakukan untuk memperoleh data tentang aktifitas BAZNAS kota Semarang dalam pengawasan pengelolaan zakat secara langsung. Pengamatan dilakukan di kantor BAZNAS kota Semarang dengan sasaran penelitian adalah seluruh aktifitas lembaga dalam pengawasan pengelolaan dana zakat. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh data yang tepat dan terkini berkenaan dengan aktifitas BAZNAS kota Semarang.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi yakni mencari data mengenai variable yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, majalah, catatan harian, agenda dan

---

<sup>19</sup>Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002, hal. 130

<sup>20</sup>Joko P. Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hal. 63

sebagainya<sup>21</sup>. Telaah dokumen dilakukan untuk memperoleh data tentang berbagai jenis kegiatan BAZNAS kota Semarang dalam kegiatan pengawasan pengelolaan dana zakat yang terdokumentasi dalam berbagai buku ataupun catatan-catatan kegiatan BAZNAS kota Semarang.

#### **4. Teknik Analisa Data**

Setelah memperoleh data dari observasi, interview, dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian data tersebut disusun dan dianalisis, metode analisis data adalah merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain<sup>22</sup>.

Metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *analisis deskriptif kualitatif dengan tehnik berfikir induktif*. Teknik analisa data pada penelitian ini adalah (1) menemukan fokus penelitian sebagai langkah pertama dalam analisis. (2) pengelolaan data yang dilakukan secara efisien melalui pencatatan data dalam format yang memudahkan untuk analisis. (3) membaca dan menganotasi data dengan tujuan untuk mempersiapkan landasan analisis. (4) menciptakan kategori (pemisahan dasar kegiatan). (5) *splitting* dan *slicing* mempertimbangkan lebih fokus dalam analisis. (6) mengartikan data dengan memilih data-data yang kita peroleh. (7) membuat hubungan. (8) peta dan matriks (hubungan di antara kategori data). (9) menghasilkan sesuatu yang di cari<sup>23</sup>.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan dibagi kedalam bentuk sebagai berikut:

---

<sup>21</sup>Arikunto Suharsimi, *Metode..*, hal. 131

<sup>22</sup>Lexy J. Moleong, *metode ...*, hal 269

<sup>23</sup>Ibid, hal 270

1. Bagian awal yang berisikan: halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi.
2. Bagian isi terdiri dari:
  - BAB I Pendahuluan, menguraikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
  - BAB II Tinjauan Pustaka, berisikan kerangka teoritik, kajian pustaka dan kerangka berfikir
  - BAB III Metode Penelitian, berisikan jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu, sumber data, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data
  - BAB IV Deskripsi dan Analisa Data, berisikan gambaran umum BAZNAS Kota Semarang, dan analisa data
  - BAB V Penutup, berisikan kesimpulan dan saran.
3. Bagian Akhir pada penelitian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran lainnya.